

PELATIHAN PENULISAN SEJARAH LOKAL PADA SISWA DI KABUPATEN MAJENE

Patahuddin^{*1}, Syahrul², Ahmad Subair³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar, Makassar-Indonesia

*Email Koresponden: Patahuddin@unm.ac.id

ABSTRACT

One of the main problems often faced by students is that not all students understand how important it is to write local history. Students also lack an understanding of the appropriate principles and techniques for writing local history at the schools where they work. Apart from that, students sometimes have a tendency to be less motivated to write history that is regionally based or familiar with local history. From the description above, it can be seen that it is important to provide local history writing training for history students in Majene district, West Sulawesi province. In the midst of limited time, funds and energy, local history writing training can be provided to students throughout Majene Regency. The Community Service Team decided that a program needed to be created to provide assistance in the form of local history writing training for history in Majene Regency. This training will focus on increasing motivation, understanding and ability to implement local history writing. After training, it is hoped that students will be able to solve problems with historical writing because they are already proficient in using it.

Keywords: History, Majene, Students, Writing

ABSTRAK

Salah satu masalah utama yang sering dihadapi oleh siswa adalah bahwa tidak semua siswa memahami betapa pentingnya menulis sejarah lokal. Siswa juga kurang memahami tentang prinsip dan teknik yang tepat untuk menulis sejarah lokal di sekolah tempat mereka bekerja. Selain itu, siswa kadang-kadang memiliki kecenderungan untuk kurang termotivasi untuk menulis sejarah yang berbasis kedaerahan atau di kenal dengan sejarah lokal. Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa pentingnya memberikan pelatihan penulisan sejarah lokal bagi siswa sejarah di kabupaten Majene provinsi Sulawesi Barat. Di tengah keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, pelatihan penulisan sejarah lokal dapat diberikan kepada siswa di seluruh Kabupaten Majene. Tim Pengabdian memutuskan bahwa perlu dibuat program untuk memberikan bantuan dalam bentuk pelatihan penulisan sejarah lokal bagi sejarah di Kabupaten Majene. Pelatihan ini akan berfokus pada meningkatkan motivasi, pemahaman, dan kemampuan untuk menerapkan pelaksanaan penulisan sejarah lokal. Setelah pelatihan, diharapkan siswa dapat menyelesaikan masalah dengan penulisan sejarah karena mereka sudah mahir menggunakannya.

Kata Kunci: Sejarah, Majene, Siswa, Penulisan

PENDAHULUAN

Penulisan sejarah memiliki peranan penting dalam membangun identitas, memperkuat kebanggaan daerah, serta menumbuhkan pemahaman terhadap warisan budaya lokal. Di Kabupaten Majene, sejarah lokal yang kaya akan peristiwa penting, budaya, dan tokoh-tokoh berpengaruh seringkali kurang mendapatkan perhatian yang memadai. Minimnya dokumentasi serta kurangnya keterlibatan generasi muda dalam mempelajari dan menulis sejarah lokal menjadi tantangan besar dalam menjaga warisan ini tetap hidup.

Pendidikan secara nasional memiliki kemampuan untuk mempersatukan setiap warga negara menjadi bangsa. Melalui pendidikan, setiap siswa dapat dididik untuk menjadi warga negara yang memahami dan melaksanakan hak-hak mereka serta tanggung jawabnya. Pendidikan juga berfungsi untuk Menghilangkan gap dan

kelas sosial. Pendidikan membantu negara membangun sumber daya manusia yang diperlukan untuk pembangunan, dan memungkinkan setiap siswa mengembangkan potensinya (Wulandari, 2020).

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa dalam pendidikan anak usia dini. Dalam sistem pendidikan formal, termasuk pendidikan dasar dan menengah, menjadi jelas bahwa tugas guru sangat sulit. Ini karena pendidikan sangat berpusat pada proses daripada semata-mata meningkatkan kecerdasan dan kemampuan siswa.

Namun, salah satu masalah utama yang sering dihadapi oleh siswa adalah bahwa tidak semua siswa memahami betapa pentingnya bagi siswa sejarah untuk menulis sejarah lokal. Siswa-siswa juga kurang memahami tentang prinsip dan teknik yang tepat untuk menulis sejarah lokal di sekolah tempat mereka bekerja. Selain itu, siswa kadang-kadang memiliki kecenderungan untuk kurang termotivasi untuk menulis sejarah yang berbasis kedaerahan atau di kenal dengan sejarah lokal (Parwati, Suryawan, & Apsari, 2023).

Siswa di Kabupaten Majene sebagai bagian dari generasi penerus memiliki potensi besar dalam menghidupkan kembali sejarah lokal melalui tulisan. Namun, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam menulis sejarah lokal mengakibatkan banyak kisah penting dari Majene yang tidak terdokumentasikan dengan baik. Ketiadaan pelatihan khusus yang memadai dalam bidang penulisan sejarah lokal menyebabkan rendahnya minat siswa dalam menggali dan menulis tentang sejarah daerah mereka sendiri.

Pentingnya pelatihan penulisan sejarah lokal bagi siswa tidak hanya untuk memperkaya pengetahuan mereka tentang asal-usul daerah, tetapi juga untuk membangun keterampilan berpikir kritis, meneliti, dan mengkomunikasikan gagasan mereka. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memberikan pelatihan khusus kepada siswa di Kabupaten Majene guna meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis sejarah lokal. Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam menjaga dan melestarikan warisan sejarah Majene agar dapat dinikmati dan dipelajari oleh generasi mendatang.

Pelatihan penulisan sejarah lokal juga diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta dan kebanggaan siswa terhadap daerah asalnya. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya akan belajar tentang pentingnya sejarah, tetapi juga akan terlibat secara aktif dalam proses pembentukan narasi sejarah daerah mereka. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya akan memperkuat identitas lokal, tetapi juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan budaya dan pendidikan di Kabupaten Majene.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa pentingnya memberikan pelatihan penulisan sejarah lokal bagi siswa di kabupaten Majene provinsi Sulawesi Barat (Rahayu, 2023). Dengan mempertimbangkan hal-hal di atas, TIM PPM memutuskan bahwa pelatihan penulisan sejarah lokal untuk siswa-siswa di Kabupaten Majene harus dilakukan karena beberapa alasan: (1) keakuratan teknik penulisan sejarah lokal; dan (2) keakuratan penyusunan sejarah lokal. (3) ketepatan analisis sejarah lokal, dan (4) ketepatan metode untuk mengevaluasi pencapaian setiap standar kompetensi. Di tengah keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, pelatihan penulisan

sejarah lokal hanya dapat diberikan kepada siswa di seluruh Kabupaten Majene. Tim Pengabdian memutuskan bahwa perlu dibuat program untuk memberikan bantuan dalam bentuk pelatihan penulisan sejarah lokal bagi siswa di Kabupaten Majene. Pelatihan ini akan berfokus pada meningkatkan motivasi, pemahaman, dan kemampuan untuk menerapkan pelaksanaan penulisan sejarah lokal (Pramono et al., 2022). Setelah pelatihan, diharapkan siswa dapat menyelesaikan masalah dengan penulisan sejarah karena mereka sudah mahir menggunakannya.

Menurut informasi yang dikumpulkan oleh tim pengabdian, siswa di sekolah dasar dan menengah kabupaten Majene kurang memiliki pemahaman yang mendalam tentang metode penulisan sejarah lokal. Selain itu, ditemukan bahwa sebagian besar dari mereka terhambat pada golongan yang sudah lama. Hal ini disebabkan fakta bahwa rekomendasi harus disertai dengan bukti karya ilmiah, seperti penelitian. Karena mereka tidak tahu bagaimana menggunakan metodologi dalam penelitian. Pada akhirnya siswa menghadapi tantangan dalam melakukan penelitian (Wibowo, 2021).

Pelatihan Penelitian penulisan sejarah lokal telah dilakukan beberapa kali oleh Dinas Namun, hasilnya menunjukkan bahwa banyak siswa masih kekurangan pengetahuan dan keterampilan. Siswa-siswa di Kabupaten Majene sangat membutuhkan pelatihan tentang cara-cara metodologis dalam penelitian sejarah lokal. sehingga kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam penulisan sejarah lokal yang lebih terbaru (Wulandari, 2020).

Salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah mempromosikan penggunaan metodologi terbaru melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM). Kegiatan ini ditujukan kepada para siswa di Sekolah Menengah di kabupaten Majene. Kegiatan ini melibatkan pendidik yang selama ini telah banyak melakukan penelitian.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan mitra, maka solusi yang ditawarkan terhadap permasalahan dialami sebagai berikut: 1. Memberikan pemahaman kepada siswa-siswa di Sekolah Menengah Atas di kabupaten Majene tentang pentingnya penulisan sejarah lokal. 2. Memberikan penjelasan kepada siswa-siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Majene tentang langkah-langkah penulisan dan penelitian sejarah lokal. 3. Melakukan pendampingan kepada siswa-siswa Sekolah Menengah Atas. 4. Target luaran; diharapkan dengan adanya pelatihan penelitian dan penulisan sejarah ini siswa-siswa Sekolah Menengah Atas di kabupaten Majene dapat memahami dan menerapkannya di kelas dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

METODE

Bagian metode merupakan metode pengabdian yang dilakukan oleh penulis. Berisi tahapan dan waktu pelaksanaan pengabdian Masyarakat yang dilakukan. Bisa berisi Langkah-langkah yang ditulis secara naratif.

Demi mendukung kelancaran dan keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini, maka perlu memperhatikan metode yang akan digunakan. Dalam kegiatan PKM ini metode pelatihan yang digunakan adalah a) pelatihan dan b) pendampingan Pelatihan Siswa sejarah se Kabupaten Majene. Materi pelatihan terkait dengan metode penulisan sejarah lokal di kabupaten majene (Huda, 2021).

Metode Kegiatan.

1. Observasi Melakukan observasi awal/ analisis awal terkait permasalahan dalam historis dan pembelajarannya.
2. Ceramah dan diskusi Ceramah dan diskusi ini dilakukan untuk memberikan pembekalan awal tentang konsep penulisan sejarah lokal dan langkah-langkah penyusunan rencana pembelajaran.
3. Praktek Praktek dilakukan untuk memberikan pelatihan dan pengalaman kepada Siswa terkait dengan kegiatan pengajaran yang sesuai dengan Pelatihan Siswa sejarah se Kabupaten Majene.

Pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan kabupaten majene adalah menjelaskan langkah-langkah penulisan sejarah lokal untuk Siswa sejarah se Kabupaten Majene. Selanjutnya, Siswa yang telah mengikuti pelatihan diharapkan dapat mempraktekkannya pada saat mengajar di kelas. Pembelajaran tematik-integratif ini merupakan cara pemecahan masalah yang diharapkan, yaitu Siswa mampu menerapkan pembelajaran tematik-integratif di kelas (Mareta & Jamil, 2022).



Gambar 1. Saat Pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelatihan penulisan sejarah lokal pada siswa di Kabupaten Majene dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi sejarah dan memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya sejarah lokal. Berdasarkan hasil pelatihan yang dilakukan, ditemukan beberapa poin penting yang mencerminkan dampak positif dari kegiatan ini terhadap peserta pelatihan.

Program pelatihan penulisan sejarah lokal di Kabupaten Majene bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya sejarah lokal serta

keterampilan teknis dalam menulis sejarah yang berbasis pada metodologi yang benar. Berdasarkan observasi dan informasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar siswa di tingkat sekolah dasar dan menengah kurang memiliki pemahaman yang mendalam tentang pentingnya penulisan sejarah lokal. Mereka juga menghadapi kesulitan dalam menggunakan metodologi penelitian sejarah yang tepat (Hatmono, 2021).

Selain itu, rendahnya motivasi siswa untuk menulis sejarah lokal menjadi tantangan signifikan. Banyak siswa yang belum melihat pentingnya sejarah lokal dalam kehidupan mereka sehari-hari, yang mengakibatkan rendahnya minat mereka terhadap pelajaran ini. Program pelatihan ini bertujuan untuk memperbaiki masalah tersebut dengan fokus pada dua aspek utama, yaitu meningkatkan motivasi siswa dan memperdalam pemahaman mereka mengenai langkah-langkah penulisan sejarah lokal (Pianto, 2016).

Setelah mengikuti pelatihan, para siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai sejarah lokal Majene. Hal ini ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam mengidentifikasi peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah daerah mereka, termasuk tokoh-tokoh berpengaruh dan warisan budaya yang belum terdokumentasi secara luas. Para peserta pelatihan juga mampu memetakan peristiwa-peristiwa penting ini ke dalam kronologi yang lebih sistematis, menunjukkan peningkatan dalam pemahaman mereka terhadap perkembangan sejarah lokal.

Pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan menulis siswa, terutama dalam menyusun narasi sejarah yang terstruktur dengan baik. Para peserta dilatih untuk mengumpulkan data melalui wawancara, sumber tertulis, dan observasi, yang kemudian diolah menjadi tulisan yang lebih terorganisir. Banyak siswa yang awalnya kesulitan menulis esai sejarah, namun setelah pelatihan, mereka mampu menghasilkan karya tulis yang lebih baik dengan menggunakan pendekatan metodologi sejarah yang tepat, seperti verifikasi sumber dan analisis kronologis.

Selain peningkatan teknis dalam penulisan, pelatihan ini juga berhasil menumbuhkan rasa cinta dan kebanggaan siswa terhadap sejarah lokal mereka. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa sebelum mengikuti pelatihan, mereka kurang memahami pentingnya sejarah lokal. Namun, setelah pelatihan, mereka merasa lebih terhubung dengan identitas daerahnya. Hal ini terlihat dari semangat mereka untuk mengeksplorasi lebih lanjut cerita-cerita sejarah yang belum banyak diketahui masyarakat luas.

Sebagai bagian dari hasil pelatihan, beberapa kelompok siswa diberikan tugas untuk menulis artikel sejarah tentang berbagai aspek kehidupan di Majene, seperti sejarah tokoh lokal, situs bersejarah, dan budaya tradisional. Artikel-artikel ini diharapkan dapat dipublikasikan dalam bentuk buku atau jurnal sekolah, yang menjadi kontribusi siswa dalam melestarikan sejarah daerah mereka. Proyek ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi "sejarawan lokal" yang dapat melanjutkan penelitian sejarah Majene ke depannya.

Pada akhir program, diharapkan siswa mampu memahami metode yang tepat untuk mengumpulkan dan menganalisis data sejarah, menyusun karya ilmiah, serta mengevaluasi hasil penulisan sejarah lokal mereka. Selain itu, siswa diharapkan

memiliki motivasi yang lebih kuat untuk terlibat dalam penulisan sejarah lokal, sehingga mampu menghargai warisan budaya dan sejarah daerah mereka.

Pembahasan

Pelatihan penulisan sejarah lokal memiliki dampak penting bagi siswa di Kabupaten Majene, terutama dalam memperkuat identitas budaya dan pengetahuan sejarah mereka. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam memahami teknik penulisan sejarah kini diberi kesempatan untuk belajar secara langsung dari para pendidik yang berpengalaman. Dengan adanya pendampingan, siswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang teknik pengumpulan data sejarah, seperti wawancara dengan tokoh masyarakat atau penggunaan arsip lokal, yang merupakan aspek penting dalam penulisan sejarah lokal (Fauzan, 2020).

Selain itu, pelatihan ini berupaya untuk menumbuhkan minat siswa terhadap penulisan sejarah lokal. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mengaitkan sejarah lokal dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat melihat relevansi antara sejarah dan realitas sosial di sekitar mereka. Penekanan pada pentingnya sejarah lokal juga mengarahkan siswa untuk lebih menghargai budaya mereka dan peran mereka dalam melestarikannya (Warto, 2017).

Program ini tidak hanya berfokus pada siswa, tetapi juga pada pengembangan kapasitas guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran sejarah lokal. Guru diberikan pemahaman yang lebih baik tentang cara mengajarkan sejarah dengan metode yang lebih interaktif dan menarik. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas, di mana guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping dalam proses kreatif siswa dalam menulis sejarah lokal (Alit, 2020).



Gambar 2. Suasana Pelatihan Penulisan Sejarah Lokal

Pelatihan penulisan sejarah lokal pada siswa di Kabupaten Majene memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa mengenai sejarah daerah mereka. Pelatihan ini berhasil memperkuat kemampuan siswa dalam menulis sejarah secara lebih terstruktur, mengidentifikasi peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah lokal, serta mengembangkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap warisan budaya daerah mereka.

Selain peningkatan dalam keterampilan menulis, pelatihan ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif menggali cerita sejarah yang belum banyak terdokumentasikan, melalui teknik wawancara, pencarian arsip, dan kolaborasi dengan pihak terkait. Hambatan yang muncul, seperti kesulitan mengakses sumber-sumber sejarah, dapat diatasi dengan memperkenalkan teknik riset yang lebih efektif dan membuka peluang kerja sama dengan para pemangku kepentingan di daerah.

Keseluruhan kegiatan pelatihan ini membuktikan bahwa siswa memiliki potensi besar dalam melestarikan sejarah lokal jika diberikan dukungan dan pelatihan yang tepat. Keberlanjutan program pelatihan serta publikasi hasil karya siswa diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam menjaga dan menyebarluaskan kekayaan sejarah lokal Kabupaten Majene, sekaligus memperkuat identitas dan kebanggaan masyarakat terhadap daerah mereka.

Meskipun pelatihan ini berhasil mencapai sebagian besar tujuannya, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi selama proses pelatihan. Beberapa siswa merasa kesulitan dalam mengakses sumber-sumber sejarah yang terpercaya, terutama yang terkait dengan cerita lisan dan arsip lokal yang sulit ditemukan. Untuk mengatasi masalah ini, pelatihan juga memperkenalkan teknik wawancara dan pencarian arsip yang lebih efektif, serta menjalin kerja sama dengan pihak-pihak yang memiliki akses ke arsip sejarah.

PENUTUP

Pelatihan penulisan sejarah lokal di Kabupaten Majene sangat penting dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai nilai sejarah dan budaya daerah mereka. Program ini berhasil memperkenalkan teknik-teknik penulisan sejarah yang akurat dan metodologis kepada siswa, sambil meningkatkan motivasi mereka untuk terlibat dalam penulisan sejarah lokal. Selain itu, pelatihan ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga bagi guru sebagai pendamping dalam proses pembelajaran. Dengan adanya peningkatan keterampilan penulisan sejarah lokal, diharapkan siswa dapat lebih menghargai dan melestarikan warisan budaya daerah mereka, serta meningkatkan prestasi akademik dan keterampilan penelitian mereka. Secara keseluruhan, pelatihan ini diharapkan dapat menghasilkan generasi siswa yang tidak hanya mampu menulis sejarah lokal, tetapi juga memiliki kesadaran yang lebih besar akan pentingnya menjaga dan melestarikan warisan budaya daerah mereka. Keterampilan ini juga akan mendukung prestasi akademik siswa dalam bidang lain,

terutama dalam penulisan dan penelitian, serta memperkaya kontribusi mereka terhadap pengembangan daerah di masa depan.

Dari hasil evaluasi pelatihan, disarankan agar pelatihan penulisan sejarah lokal ini dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak pihak, termasuk sejarawan lokal, tokoh masyarakat, dan pemerintah daerah. Selain itu, pengembangan program ini diharapkan tidak hanya berhenti pada penulisan sejarah, tetapi juga pada publikasi dan penyebarluasan hasil karya siswa agar dapat diakses oleh masyarakat luas. Ini akan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pelestarian sejarah dan budaya Kabupaten Majene. Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis sejarah lokal siswa di Kabupaten Majene. Kegiatan ini tidak hanya mengembangkan keterampilan akademis, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan warisan sejarah yang penting bagi masyarakat lokal.

REFERENSI

- Alit, D. M. (2020). Inquiry Discovery Learning dan Sejarah Lokal: Pembelajaran Sejarah Menghadapi Tantangan Abad 21. *Jurnal Ilmu Sosial*, 8(1), 57-79.
- Fauzan, R. (2020). Penulisan Sejarah Lokal Indonesia (Wacana Magis-Religio Hingga Pendekatan Multidimensional). In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 3, hal. 367-375).
- Hatmono, P. D. (2021). Historiografi Buku Teks Sejarah Lokal Pada Pembelajaran Sejarah. *Sabbhata Yatra: Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 2(1), 60-74.
- Huda, K. (2021). Buku Ajar Metode Penulisan Sejarah. UNIPMA Press.
- Mareta, Y., & Jamil, R. N. (2022). Pembelajaran Sejarah Lokal: Enkulturas Berpikir Kritis. *Tarikhuna: Journal of History and History Education*, 4(1), 1-11.
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2023). *Belajar dan pembelajaran*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Pianto, H. A. (2016). Pentingnya penulisan sejarah lokal di pacitan tahun 1999-2014. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2).
- Pramono, S. E., Amin, S., Utama, N. J., Lusianto, J. F., Alviyanto, E., Ilaahi, T. R., & Kristanto, N. A. (2022). Pelatihan Penulisan Sejarah Lokal dan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagian Penilaian MGMP Sejarah Kabupaten Boyolali. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 297-305.
- Rahayu, F. (2023). Upaya Mengukur Daya Saing Wilayah Melalui Indeks Pembangunan Daerah Di Provinsi Sulawesi Barat. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Rijal, S. (2019). *Book-Potensi Sejarah Dan Budaya Mandar Dalam Perspektif Pariwisata*. Politeknik Pariwisata Makassar.
- Warto, W. (2017). Tantangan Penulisan Sejarah Lokal. *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 11(1), 123-129.
- Wibowo, A. E. (2021). *Metodologi Penelitian Pegangan untuk Menulis Karya Ilmiah*. Penerbit Insania.
- Wijayanti, Y. (2017). Peranan Penting Sejarah Lokal Dalam Kurikulum Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Artefak*, 4(1), 53-60.
- Wulandari, T. (2020). *Konsep dan praksis pendidikan multikultural*. UNY Press.